

**ANALISIS KEMAMPUAN PENYELESAIAN KONFLIK SISWA
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN KELAS III SMP NEGERI 1
SIMPANG KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Tanson, Raja Arlizon, Abu Asyari

Email: tanson.andiko86@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau

Abstrac This study aims to describe the ability to resolve conflicts and male students to describe the ability to resolve conflict female students. Assumptions formulated in this study are: Ability boys and girls in SMP Negeri 1 Simpang Kanan Rokan Hilir have different capacities to resolve conflicts. Measured students' capacity to resolve conflict and identified the indicators. Each student is experiencing conflict in their lives. Were used in this study population were male students and female students in Class III SMP Negeri 1 Simpang Kanan Rokan Hilir in the school year 2013/2014 a total of 77 students. If the members of the population or the subject (population) of less than 100, then it is better taken all that research is a study population or technique commonly referred to as saturated samples (total sampling). Thus the number of samples equal to the number of studies with mengambilsiswa both men (33) and women (44) as many as 77 students. Based on the results of data processing and analysis that has been done, it could be concluded (1) From the discussion, it was found that the ability to resolve conflicts benchmark boys Class III SMP Negeri 1 Simpang Kanan Rokan Hilir 2013/2014 academic year is higher than the female students. Highest percentage of capacity to resolve conflict male students obtained on aspects colaboration (61%) and accomodating (67%). (2) From the discussion, it was found that the ability to resolve conflicts benchmark Class III female students of SMP Negeri 1 Simpang Kanan Rokan Hilir highest academic year 2013/2014 in accommodating (39%) and imposing aspect (27%).

Keywords: *Ability, Students, Conflict*

**ANALISIS KEMAMPUAN PENYELESAIAN KONFLIK SISWA
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN KELAS III SMP NEGERI 1
SIMPANG KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Tanson,Raja Arlizon,Abu Asyari

Email:tanson.andiko86@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan untuk menyelesaikan konflik dan siswa laki-laki untuk menggambarkan kemampuan untuk menyelesaikan konflik siswa perempuan. Asumsi dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Kemampuan anak laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Rokan Hilir memiliki kapasitas yang berbeda untuk menyelesaikan konflik. Diukur kemampuan siswa untuk menyelesaikan konflik dan mengidentifikasi indikator. Setiap siswa mengalami konflik dalam kehidupan mereka. Digunakan dalam populasi penelitian ini adalah siswa laki-laki dan siswa perempuan di kelas III SMP Negeri 1 Simpang Kanan Rokan Hilir pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 77 siswa. Jika anggota populasi atau subjek (populasi) kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua penelitian yang populasi penelitian atau teknik yang biasa disebut sebagai sampel jenuh (total sampling). Dengan demikian jumlah sampel sama dengan jumlah penelitian dengan mengambilsiswa laki-laki (33) dan perempuan (44) sebanyak 77 siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan (1) Dari diskusi, ditemukan bahwa kemampuan untuk menyelesaikan konflik anak laki-laki patokan Kelas III SMP Negeri 1 Simpang Kanan Rokan Hilir tahun akademik 2013/2014 lebih tinggi dari siswa perempuan. Persentase tertinggi kapasitas untuk menyelesaikan konflik yang diperoleh siswa laki-laki pada aspek kolaborasi (61%) dan menampung (67%). (2) Dari diskusi, ditemukan bahwa kemampuan untuk menyelesaikan konflik patokan Kelas III siswi SMP Negeri 1 Simpang Kanan Rokan Hilir tertinggi tahun akademik 2013/2014 dalam mengakomodasi (39%) dan aspek mengesankan (27%).

Kata Kunci: Kemampuan, Siswa, Konflik

PENDAHULUAN

Menurut *Jhonson* (1981) dalam *A. Supratiknyo* (2005:94) bahwa rusaknya suatu hubungan disebabkan oleh kegagalan memecahkan konflik secara konstruktif, adil dan memuaskan kedua belah pihak, bukan oleh munculnya konflik itu sendiri.

Konflik timbul disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain : persaingan terhadap sumber-sumber ketergantungan tugas, kekaburan batas-batang bidang tugas, masalah status dan rintangan dalam komunikasi, individu atau kelompok yang sedang berkonflik yang dapat dilihat dari gejala-gejala yang ditunjukkannya.

Menurut **Soerjono Soekanto (2004:98)** konflik ditandai dengan adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam ciri-ciri badaniah, emosi, unsur kebudayaan, pola perilaku dan seterusnya dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian (Conflict). Perasaan memegang peranan penting dalam mempertajam perbedaan-perbedaan tersebut sedemikian rupa, sehingga masing-masing pihak berusaha untuk saling menghancurkan. Perasaan tersebut berwujud amarah dan rasa benci yang menyebabkan dorongan untuk melukai atau menyerang pihak lain, atau untuk menekan dan menghancurkan individu atau kelompok yang menjadi lawan.

Pada umumnya kemampuan menyelesaikan konflik dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kemampuan menyelesaikan konflik antar pribadi dan studi menyelesaikan konflik antar kelompok. Lebih lanjut, studi ini akan memfokuskan

pada kemampuan menyelesaikan konflik antar pribadi, yaitu terdiri atas 4 (empat) indikator, yaitu :

1. Memaksa
2. Cara kompromi
3. Cara mengakomodasi, dan
4. Cara kerjasama (kolaborasi)

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap siswa dan hasil wawancara dengan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir, maka ditemukan gejala terjadinya konflik antara lain :

1. Adanya sebagian siswa baik laki-laki dan perempuan yang kurang dapat menghindari pertentangan nilai-nilai atau perbedaan pendapat dalam mencapai tujuannya.
2. Adanya sebagian siswa baik laki-laki dan perempuan yang kurang mampu untuk mengadakan suatu proses kompromi dalam menyelesaikan suatu perbedaan pandangan.
3. Adanya sebagian siswa baik laki-laki dan perempuan yang sering melakukan pemaksaan kehendak kepada teman-temannya.
4. Adanya sebagian siswa baik laki-laki dan perempuan yang kurang mampu dalam menjalin kerjasama dengan orang lain dalam menghindari berbagai pertentangan.

Berdasarkan gejala-gejala diatas dapat diperoleh dari timbulnya konflik antar pribadi dan antar kelompok di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir seperti adanya

persaingan gang age dan gang group (gang kelompok umur dan geng kelompok), penjahilan kendaraan berupa pengempesan ban kendaraan bermotor dan pencurian bensin kendaraan, saling ejekan atas kelemahan antar pribadi dan antar kelompok.

Sebagaimana bimbingan belajar menurut Prayitno dan Amti (2004:279) bimbingan belajar adalah salah satu bentuk bimbingan yang diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Seringkali kegalalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Dengan demikian bimbingan sangat dibutuhkan oleh siswa dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan dilatar belakangi oleh gejala-gejala yang dikemukakan diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian secara ilmiah dengan judul : “Analisis Kemampuan Menyelesaikan Konflik Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Analisis Menyelesaikan Konflik Siswa Laki-laki dan Perempuan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Simpang Kanan, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Rokan Hilir, dengan jumlah siswa 77 orang siswa.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Siswa	Populasi			Sampel		
		Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
1.	Kelas III-1	19	16	35	13	19	32
2.	Kelas III-2	14	28	42	20	25	45
Jumlah		33	44	77	33	44	77

Sumber : Data SMPN 1 Simpang Kanan, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Rokan Hilir, Riau, Tahun Pelajaran 2013/2014.

Untuk menjaring data tentang Kemampuan Menyelesaikan Konflik Siswa Laki-laki dan Perempuan Kelas III SMP Negeri 1 Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2013/2014 alat yang digunakan adalah angket.

Tabel 2.
Kisi-Kisi Item Tentang Kemampuan Menyelesaikan Konflik Siswa Laki-laki dan Perempuan

Indikator	Item	Jumlah
Kolaborasi	1, 2, 3, 4	4

Mengkompromikan	5, 6, 7, 8	4
Mengakomodasi	9, 10, 11, 12	4
Memaksakan/dominasi	13, 14, 15, 16	4
Jumlah	16	16

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, maka untuk menentukan tingkat ketepatan permasalahan dalam penelitian ini digunakan teknik analisa deskriptif menggunakan persentase, yaitu perhitungan rata-rata persentase berdasarkan instrumen yang ditentukan dengan rumus (Anas Sudijono, 2004:43) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = Number of Cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)
P = Angka persentase
100 % = Bilangan Tetap

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel tolok ukur tingkat kemampuan menyelesaikan konflik siswa laki-laki dengan berkonsultasi pada tabel tentang frekwensi kemampuan menyelesaikan konflik, maka selanjutnya dapat diketahui frekwensi siswa pada setiap tingkat tersebut, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.
Tolok Ukur Kemampuan Menyelesaikan Konflik Siswa Laki-laki
Ditinjau dari Aspek Kolaborasi

No	Kategori	Rentang Skor	Frekwensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	≥ 17	2	6 %
2.	Tinggi	12 – 16	20	61 %
3.	Sedang	8 – 11	8	24 %
4.	Rendah	≤ 7	3	9 %
Jumlah			33	100 %

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Berdasarkan data pada 3 diketahui tolok ukur kemampuan menyelesaikan konflik siswa laki-laki ditinjau dari aspek kolaborasi, terdapat 6 % atau sebanyak 2 orang siswa dalam kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi diperoleh persentase sebesar 61 % atau sebanyak 20 orang siswa, pada kategori sedang didapatkan persentase sebesar 24 % atau sebanyak 8 orang siswa, dan pada kategori rendah diperoleh persentase sebesar 9 % sebanyak 3 orang siswa.

Tabel 4.
Tolok Ukur Kemampuan Menyelesaikan Konflik Siswa Laki-laki
Ditinjau dari Aspek Mengakomodasi

No	Kategori	Rentang Skor	Frekwensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	≥ 17	0	0 %
2.	Tinggi	12 – 16	22	67 %
3.	Sedang	8 – 11	8	24 %
4.	Rendah	≤ 7	3	9 %
Jumlah			33	100 %

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Berdasarkan data pada tabel 4 diketahui tolok ukur kemampuan menyelesaikan konflik siswa laki-laki ditinjau dari aspek mengakomodasi, terdapat 0 % dalam kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi diperoleh persentase sebesar 67 % atau sebanyak 22 orang siswa, pada kategori sedang didapatkan persentase sebesar 24 % atau sebanyak 8 orang siswa, dan pada kategori rendah diperoleh persentase sebesar 9 % atau sebanyak 3 orang siswa.

Tabel 5. Tolok Ukur Kemampuan Menyelesaikan Konflik Siswa Laki-laki
Ditinjau dari Aspek Mengkompromi

No	Kategori	Rentang Skor	Frekwensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	≥ 17	0	0 %
2.	Tinggi	12 – 16	22	67 %
3.	Sedang	8 – 11	10	30 %
4.	Rendah	≤ 7	1	3 %
Jumlah			33	100 %

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Berdasarkan data pada tabel 5, diketahui tolok ukur kemampuan menyelesaikan konflik siswa laki-laki ditinjau dari aspek mengkompromi, terdapat 0 % dalam kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi diperoleh persentase sebesar 67 % atau sebanyak 22 orang siswa, pada kategori sedang didapatkan persentase sebesar 30 % atau sebanyak 10 orang siswa, dan pada kategori rendah diperoleh persentase 3 % sebanyak 1 orang siswa.

Tabel : 6. Tolok Ukur Kemampuan Menyelesaikan Konflik Siswa Laki-laki
Ditinjau dari Aspek Memaksakan/Dominasi

No	Kategori	Rentang Skor	Frekwensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	≥ 17	3	9 %
2.	Tinggi	12 – 16	19	58 %
3.	Sedang	8 – 11	11	33 %
4.	Rendah	≤ 7	0	0 %

Jumlah	33	100 %
---------------	-----------	--------------

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014.

Berdasarkan data pada tabel 6, diketahui tolok ukur kemampuan menyelesaikan konflik siswa laki-laki ditinjau dari aspek dominasi terdapat 9 % atau sebanyak 3 orang siswa dalam kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi diperoleh persentase sebesar 58 % atau sebanyak 19 orang siswa, pada kategori sedang didapatkan persentase sebesar 33 % atau sebanyak 11 orang siswa, dan pada kategori rendah diperoleh persentase sebesar 0 %.

2. Tolok Ukur Kemampuan Menyelesaikan Konflik Siswa Perempuan di Kelas III SMP Negeri 1 Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan tabel tolok ukur tingkat kemampuan menyelesaikan konflik siswa perempuan dengan berkonsultasi pada tabel tentang frekwensi kemampuan menyelesaikan konflik, maka selanjutnya dapat diketahui frekwensi siswa pada setiap tingkatan tersebut, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel : 7.
Tolok Ukur Kemampuan Menyelesaikan Konflik Siswa Perempuan
Ditinjau dari Aspek Kolaborasi

No	Kategori	Rentang Skor	Frekwensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	≥ 17	2	6 %
2.	Tinggi	12 – 16	16	36 %
3.	Sedang	8 – 11	15	34 %
4.	Rendah	≤ 7	11	25 %
Jumlah			44	100 %

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014.

Berdasarkan data pada tabel 7, diketahui tolok ukur kemampuan menyelesaikan konflik siswa perempuan ditinjau dari aspek kolaborasi terdapat 5 % atau sebanyak 2 orang siswa dalam kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi diperoleh persentase sebesar 36 % atau sebanyak 16 orang siswa, pada kategori sedang didapatkan persentase sebesar 34 % atau sebanyak 15 orang siswa, dan pada kategori rendah diperoleh persentase sebesar 25 % atau sebanyak 11 orang siswa.

Tabel : 8
Tolok Ukur Kemampuan Menyelesaikan Konflik Siswa Perempuan
Ditinjau dari Aspek Mengakomodasi

No	Kategori	Rentang Skor	Frekwensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	≥ 17	0	0 %
2.	Tinggi	12 – 16	17	39 %
3.	Sedang	8 – 11	15	34 %
4.	Rendah	≤ 7	12	27 %

Jumlah	44	100 %
---------------	-----------	--------------

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014.

Berdasarkan data pada tabel 8, diketahui tolok ukur kemampuan menyelesaikan konflik siswa perempuan ditinjau dari aspek mengakomodasi, terdapat 0 % dalam kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi diperoleh persentase sebesar 39 % atau sebanyak 17 orang siswa, pada kategori sedang didapatkan persentase sebesar 34 % atau sebanyak 15 orang siswa, dan pada kategori rendah diperoleh persentase sebesar 27 % atau sebanyak 12 orang siswa.

Tabel : 9.
Tolok Ukur Kemampuan Menyelesaikan Konflik Siswa Perempuan
Ditinjau dari Aspek Mengkompromi

No	Kategori	Rentang Skor	Frekwensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	≥ 17	1	3 %
2.	Tinggi	12 – 16	16	36 %
3.	Sedang	8 – 11	16	36 %
4.	Rendah	≤ 7	11	26 %
Jumlah			44	100 %

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014-09-11

Berdasarkan data pada tabel 9, diketahui tolok ukur kemampuan menyelesaikan konflik siswa perempuan ditinjau dari aspek mengkompromi, terdapat 3 % atau sebanyak 1 orang siswa dalam kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi diperoleh persentase sebesar 36 % atau sebanyak 16 orang siswa, pada kategori sedang didapatkan persentase sebesar 36 % atau sebanyak 16 orang siswa, dan pada kategori rendah diperoleh persentase sebesar 25 % atau sebanyak 11 orang siswa.

Tabel : 10.
Tolok Ukur Kemampuan Menyelesaikan Konflik Siswa Perempuan
Ditinjau dari Aspek Memaksakan/Dominasi

No	Kategori	Rentang Skor	Frekwensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	≥ 17	2	5 %
2.	Tinggi	12 – 16	12	27 %
3.	Sedang	8 – 11	20	45 %
4.	Rendah	≤ 7	10	23 %
Jumlah			44	100 %

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2014.

Berdasarkan data pada tabel 10, diketahui tolok ukur kemampuan menyelesaikan konflik siswa perempuan ditinjau dari aspek dominasi, terdapat 5 % atau sebanyak 2 orang siswa dalam kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi diperoleh persentase sebesar 27 % atau

sebanyak 12 orang siswa, pada kategori sedang didapatkan persentase sebesar 45 % atau sebanyak 20 orang siswa, dan pada kategori rendah diperoleh persentase sebesar 23 % atau sebanyak 10 orang siswa.

Secara umum dapat diperhatikan rekapitulasi dari hasil perhitungan kemampuan menyelesaikan konflik antara siswa laki-laki dan siswa perempuan Kelas III SMP Negeri 1 Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2013/2014 berikut ini :

Tabel 11 Tolok Ukur Kemampuan Menyelesaikan Konflik Siswa Laki-laki Kelas III SMP Negeri 1 Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2013/2014.

No	Kategori	Rentang Skor	Kolaborasi	Mengakomodasi	Mengkompromi	Memaksakan
1.	Sangat Tinggi	≥ 17	6%	0%	0%	9%
2.	Tinggi	12-16	61%	67%	22%	58%
3.	Sedang	8-11	24%	30%	8%	33%
4.	Rendah	≤ 7	9%	3%	3%	0%

Tabel 12 Tolok Ukur Kemampuan Menyelesaikan Konflik Siswa Perempuan Kelas III SMP Negeri 1 Simpang Kanan, Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2013/2014.

No	Kategori	Rentang Skor	Kolaborasi	Mengakomodasi	Mengkompromi	Memaksakan
1.	Sangat Tinggi	≥ 17	5 %	0 %	1 %	5 %
2.	Tinggi	12-16	30 %	39 %	16 %	27 %
3.	Sedang	8-11	34 %	34 %	16 %	45 %
4.	Rendah	≤ 7	25 %	27 %	11 %	23 %

Tabel 13 Rekapitulasi Kemampuan Menyelesaikan Konflik Siswa Laki-laki Dan Siswa Perempuan Kelas III SMP Negeri 1 Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kategori	Rentang Skor	Kolaborasi		Mengakomodasi		Mengkompromi		Memaksakan	
			Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1.	Sangat Tinggi	≥ 17	6 %	5 %	0 %	0 %	0 %	1 %	9 %	5 %
2.	Tinggi	12-16	61 %	30 %	67 %	39 %	22 %	16 %	58 %	27 %
3.	Sedang	8-11	24 %	34 %	30 %	34 %	8 %	16 %	33 %	45 %
4.	Rendah	≤ 7	9 %	25 %	3 %	27 %	3 %	11 %	0 %	23 %

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Dari hasil pembahasan ternyata ditemukan bahwa tolok ukur kemampuan menyelesaikan konflik siswa laki-laki Kelas III SMP Negeri 1 Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2013/2014 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan. Persentase paling tinggi kemampuan menyelesaikan konflik siswa laki-laki didapatkan pada aspek kolaborasi (61%) dan mengakomodasi (67%).
2. Dari hasil pembahasan ternyata ditemukan bahwa tolok ukur kemampuan menyelesaikan konflik siswa perempuan Kelas III SMP Negeri 1 Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2013/2014 paling tinggi pada aspek mengakomodasi (39%) dan memaksakan (27%).

REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi konselor agar selalu memperhatikan aspek-aspek yang menyebabkan konflik antar siswa laki-laki dan perempuan terutama di Kelas III SMP Negeri 1 Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Bagi guru kelas dan wali kelas agar selalu memperhatikan setiap siswa baik yang laki-laki maupun yang perempuan, khususnya di Kelas III SMP Negeri 1 Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi konselor atau guru pembimbing untuk menyusun program layanan bimbingan konseling di sekolah dengan memprioritaskan layanan informasi, bimbingan belajar kelompok dan konseling kelompok bagi pengembangan kemampuan siswa menyelesaikan konflik.
4. Kemampuan menyelesaikan konflik siswa dapat dianalisis lebih mendalam, untuk itu diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian dengan variable yang serupa dengan subjek yang berbeda di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu : Drs.H.Raja Arlizon. M.Pd dan Drs.Abu Asyari,Kons yang tidak mengenal lelah dalam membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono**, (1996), *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito**. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta. Penerbit Andi
- Nana Syaodih Sukmadinata, dkk.** (2003). *Materi Bimbingan dan Konseling*. Bandung. Mutiara.
- Pandji Anoraga** (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto** (2004). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono**. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto**. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta